

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Campur kode adalah menggunakan satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa dan ragam bahasa dalam kata, klausa, frasa, idiom, sapaan, dan lain-lain (Kridalaksana 2008:40). Campur kode adalah suatu bahasa yang menggunakan serpihan – serpihan bahasa lain atau menggunakan dua atau lebih tetapi ada selipan bahasa lain dengan bahasa yang dominan. Berbahasa Yang baik bukan harus menggunakan bahasa baku tetapi menggunakan satu ragam bahasa itu sendiri yang sesuai dengan fungsi ragam bahasa situasi dan keperluan tertentu.

Campur kode menggunakan satu bahasa yang lebih yang ada unsur-unsur bahasa ke dalam bahasa yang lain secara terus menerus (Irmayani et al., 2005:13). Campur kode ialah pemakaian dua atau lebih bahasa oleh individu yang saling menggabungkan dua unsur-unsur bahasa satu ke bahasa yang lain secara konsisten. Dan dapat juga diartikan percampuran atau kombinasi dari variasi-variasi yang berbeda yang terdapat di dalam sebuah klausa yang sama, campur kode memiliki dua tipe yaitu: Pertama yang berlatar belakang pada sikap (*attitudinal type*), kedua yang berlatar belakang pada kebahasaan (*linguistik type*) (suwito, 1983:77).

Tipe di atas saling bergantung dan tidak tumpang tindih. Dan juga ada beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode, identifikasi peranan, dan identifikasi ragam.

Menurut Ghufroni, G. (2020), novel adalah sebuah karangan prosa ditulis secara naratif yang menceritakan kisah kehidupan manusia. Novel lebih panjang dari pada cerpen, yang setidaknya terdiri 40.000 kata. Menurut Suharianto dalam Endang Kusnawan et al, (2021), Penulis berusaha untuk mengkomunikasikan semua pikiran dan perasaannya melalui tulisannya. Pembaca dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap peristiwa, kejadian, dan perjalanan hidup tokoh secara lengkap karena uraian yang diberikan secara rinci. Salah satu novel yang mengangkat cerita di sekitar pengarang dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang. Novel itu dicetak pada tanggal 1 Agustus, 2019 yang diterbitkan oleh CV Pustaka Tunggal Sunter-Tanjung Priok-Jakarta Utara, memiliki tebal 124 halaman.

Novel ini menceritakan orang Minangkabau di kampung halaman dan diperantauan yang menggunakan bahasa Minangkabau. Novel *Rindu Banda Sapuluah* berlatar belakang anak muda yang berasal dari Banda Sapuluah. Istilah *Banda Sapuluah* adalah nama Pesisir Selatan pada masa zaman Belanda. Arti *Banda* adalah sungai sedangkan *sapuluah* adalah sepuluh, jadi arti *Banda Sapuluah* adalah sepuluh sungai yang terdapat di Pesisir, diantaranya yaitu: Sungai Tarusan, Sungai Bayang, Sungai Lumpo, Sungai Salido, Sungai Painan, Sungai Jalamu, Sungai Taratak Tampataih, Sungai Koto Gunung, Sungai Surantih, Sungai Amping Parak.

Novel ini menurut pengarang adalah cerita rekaan. Menceritakan dan mengangkat masalah – masalah, baik itu yang diamati pengarang, atau bisa jadi yang dialami pengarang, atau juga dialami oleh orang lain, dan pengarang menyebutkan bahwa novel itu tidak mungkin terjadi mutlak oleh pengarang. Pengarang terinspirasi menulis novel

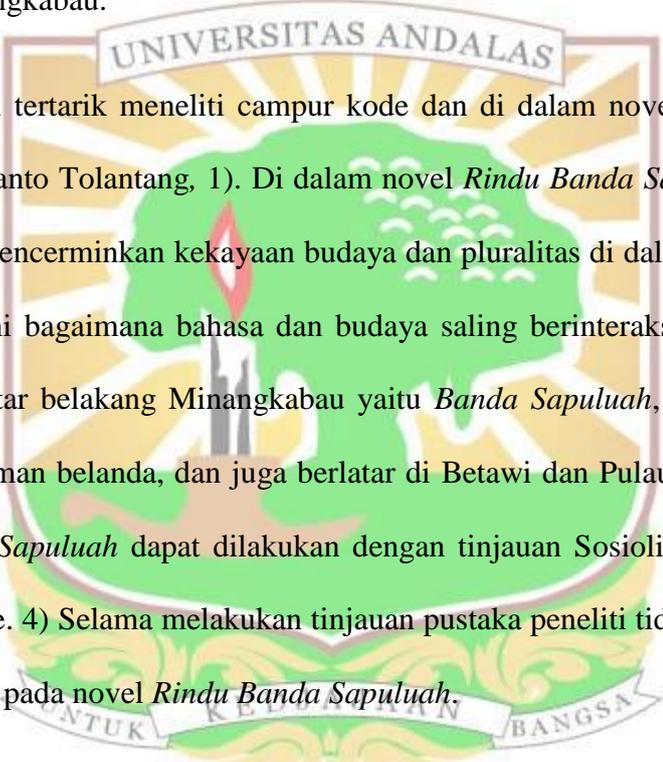
ini, dari kaba atau rabab Pesisir Selatan, karena pengarang berasal dari Pesisir Selatan. Banyak menceritakan kesedihan dan keberhasilan dirantau yang tidak lupa untuk pulang kampung. Nama – nama tokoh pada novel *Rindu Banda Sapuluah* adalah nama- nama orang Pesisir Selatan.

Pengarang mengambil nama - nama tokohnya dari orang terdekat yang memang ada di *Banda Sapuluah* atau sekarang disebut Pesisir Selatan. Pengarang menulis novel rindu banda sapuluah ini dalam bentuk bersambung di *Facebook*. Cerita pada novel ini banyak terpengaruh oleh komentar pembaca atau netizen yang ada di *Facebook* tersebut. Tapi cerita di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* ini tidak berubah yang berubah adalah jalan persoalannya. Setelah semua cerita selesai, pengarang menjadikan sebuah novel yang berjudul *Rindu Banda Sapuluah*.

Pesan yang disampaikan pengarang dalam novel ini adalah ingin memotivasi anak rantau yang berasal dari kampung, harus berusaha semaksimal mungkin dan jangan menyerah dengan keadaan apapun di rantau, terutama orang- orang Pesisir Selatan karena rata-rata ekonominya yang rendah, dan harus semangat di rantau supaya berhasil. Dan pesan untuk perantau kalau sudah sukses jangan lupa dengan kampung halaman.

Pada novel *Rindu Banda Sapuluah* menceritakan seorang anak muda Sarjana Ekonomi yang miskin yang tidak mempunyai orang tua lagi, dan merantau ke Tanah Abang, dia juga meninggalkan kekasihnya untuk mengubah perasaan hidupnya, dia bekerja sebagai pedagang kaki lima sembari mencari pekerjaan kantoran. Pada novel *Rindu Banda Sapuluah* terdapat campur kode, penyebab terjadinya peristiwa campur

kode pada tulisan di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* tersebut, pengarang juga secara tidak sadar terselip bahasa Indonesia pada novel *Rindu Banda Sapuluah* berbeda dengan bahasa Inggris, pengarang menyelipkan bahasa Inggris, Arab, dan Jawa pada novel *Rindu Banda Sapuluah* tersebut. Untuk menyesuaikan budaya dan interaksi sosial di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah*. dan juga bukan bahasa Minangkabau saja yang bercampur dengan bahasa Indonesia, tetapi juga ada bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Minangkabau.



Alasan Peneliti tertarik meneliti campur kode dan di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang, 1). Di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* adanya campur kode yang mencerminkan kekayaan budaya dan pluralitas di dalam masyarakat, kita dapat memahami bagaimana bahasa dan budaya saling berinteraksi. 2) Di dalam novel ini yang berlatar belakang Minangkabau yaitu *Banda Sapuluah*, adalah sebutan Pesisir Selatan di zaman belanda, dan juga berlatar di Betawi dan Pulau Jawa. 3) Pada novel *Rindu Banda Sapuluah* dapat dilakukan dengan tinjauan Sosiolinguistik karena terdapat campur kode. 4) Selama melakukan tinjauan pustaka peneliti tidak menemukan tentang campur kode pada novel *Rindu Banda Sapuluah*.

Peneliti menemukan data pada halaman 113, maka dari itu akan diprediksi terjadinya peristiwa campur kode halaman sebelum dan sesudahnya, peneliti mengambil contoh pada halaman 133 sebagai berikut:

*"Mohon izin Pak Dermawan dan Bapak Kepala Kampung karena mengganggu rapat para **ninik mamak**. Kami dari kepolisian akan menangkap Saudara Karim dengan tuduhan bersekongkol telah membuat foto rekayasa palsu yang sudah menghebohkan Bandar Sepuluh,"* (Tolantang,2019,hlm.113).

Dalam peristiwa tutur di atas, penutur memasukan unsur bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia yaitu *Ninik Mamak* ke dalam tuturan bahasa Indonesia kata *Ninik Mamak* memiliki arti para *pemuka adat* (Abdul koir usman, 2002:412). Penutur pada percakapan di atas adalah Polisi. Lawan tuturnya adalah *Ninik Mamak*. Maksud tuturan polisi minta izin kepada *ninik mamak* datang untuk menangkap Karim karena dia telah menyebarkan foto rekayasa. Pada peristiwa campur kode di atas adalah tataran frasa dari bahasa Minangkabau. Ninik Mamak adalah sebutan kelompok para tokoh yang berperan penting dalam struktur adat Minangkabau.

Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis, secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran kepada pengembangan Sastra Minangkabau, terutama dalam pengembangan pengetahuan tentang konsep yang terdapat dalam tinjauan Sociolinguistik terutama tentang kajian campur kode dalam novel *Rindu Banda Sapuluah*. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memahami fenomena campur kode, dan dapat menggunakan kompetensi dalam bahasa secara fleksibel dan sesuai konteks sosial budaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk campur kode dan satuan lingual yang terdapat dalam percakapan novel *rindu banda sapuluah* karya Ermanto Tolantang?
2. Apa penyebab terjadinya campur kode dalam percakapan novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dan satuan lingual dalam percakapan novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang?
2. Mendeskripsikan penyebab campur kode dalam percakapan novel *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

Pentingnya melakukan sebuah tinjauan pustaka sebelum melakukan sebuah penelitian. untuk melihat kaitan data dengan peneliti terlebih dahulu.

Malihatuz Zuhriyah Istianti, Mukhlis Mukhlis, & HR Utami (2024), yang berjudul "Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel Milea Suara dari Dilan Karya Pidi Baiq" bertujuan mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode pada novel Milea Suara dari Dilan dengan sumber data berupa novel Milea Suara dari Dilan karya Pidi Baiq. Untuk menemukan data penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi. Selain itu, untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode teknik analisis isi atau content analysis. Hasil yang ditemukan terdapat 77 data yang meliputi, 54 campur kode berbentuk kata, 5 campur kode berbentuk frasa, 3 campur kode berbentuk klausa, 1 campur kode berbentuk baster, 11 alih kode internal dan 3 alih kode eksternal.

Penelitian oleh Ragil Sri Wahyuningsih 1, Wawan Hermawan, Nada Vanca Anggrestia, Fatimatus Zahro, & Sefira Amelia Rosadha (2024). Yang berjudul "Bentuk campur kode ke luar dalam novel Fall In Love With Senior Karya Sonya Nadila. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 data campur kode ekstern dalam bentuk kata

dan frasa. Campur kode eksternal ini dimaksudkan untuk menginspirasi, menonjolkan perasaan, motivasi, istilah-istilah sering digunakan oleh kalangan remaja

Penelitian lain campur kode adalah Ivana Septia Rahaya (2024), yang berjudul Alih kode dan campur kode dalam novel *American Dream* karya Kuntowijoyo. Metodologinya adalah deskriptif kualitatif. Metodologi analisis isi digunakan dalam metode analisis data. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mengenai alasan-alasan di balik praktik alih kode dan campur kode yang terjadi secara umum, baik yang disengaja maupun tidak, di dalam masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulva Khoiriah, Rita Arianti (2024) yang berjudul campur kode yang ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria. Sebanyak 111 titik data ditemukan, yang berisi berbagai kombinasi kata, frasa, dan klausa. Terlepas dari format campur kode, terdapat kategorisasi fungsi campur kode, yang meliputi metode untuk menghormati penerjemah, memenuhi persyaratan kosa kata, dan memfasilitasi transfer makna.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini Sukmawati (2023) yang berjudul campur kode pada novel *Dayom* karya Akmal Nasery Basral. Peneliti menemukan adanya penemuan bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Belanda, serta bahasa Korea ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Terdapat 117 data campur kode di dalam novel *Dayon*. Campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa minangkabau terdapat 32 data, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris terdapat 70 data, bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu terdapat 6 data, bahasa Indonesia dengan bahasa

Korea terdapat 5 data, bahasa Indonesia dengan bahasa Belanda terdapat 4 data. Kata sebanyak 27 kata, frasa 4 data, dan klausa 1 data.

Penelitian oleh Aditya Rachman, Vivi Indriani, & Ayu Gustia Ningsih (2023), yang berjudul *Code switching and code Mixing in Novel Rahasia Meede By Es Ito: Alih kode Dan Campur Kode pada Novel Rahasia Meede Karya Es Ito* Temuan penelitian menunjukkan bahwa penutur bahasa Belanda, Inggris, Spanyol, Hindi, Latin, Mentawai, Nias, dan Indonesia secara bergantian menggunakan alih kode dan campur kode.

Penelitian oleh Pertiwi Desy Praditasari & Atiqa Sabardila (2022), yang berjudul *Alih kode dan Campur kode pada Novel Septihan karya Poppi Pertiwi*. Berikut adalah temuan dalam Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi sebagai berikut: (1) Novel Septihan mengandung contoh-contoh alih kode, (2) penyisipan kata, frasa, dan baster merupakan contoh campur kode, (3) Peran yang dimainkan oleh analisis kode.

Peneliti berikutnya Endang Kusnawan & Masrin, (2021) yang berjudul *Alih Kode , yang dan Campur Kode pada novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka*. Temuan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Novel Cinta dalam Diam karya Shineeminka memiliki bentuk, peristiwa, fungsi, dan penyebab yang menyebabkan terjadinya alih kode. 2) (Suhianto 2005: 40) novel Cinta dalam Diam karya Shineeminka memiliki bentuk, peristiwa, fungsi, dan unsur yang menyebabkan terjadinya campur kode. Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan standar pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang linguistik.

Penelitian oleh Rahmat Kartolo Silitonga (2021) yang berjudul *analisis Alih kode dan Campur kode pada novel Mariposa karya luluk HF* Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pragmatik dalam novel Mariposa karya Luluk HF adalah sebagai berikut: gejala campur kode terjadi dalam dua arah. Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud campur kode dalam novel Mariposa karya Luluk HF.

Khoirunikhmah Nasrullah dan Siti Maslakhah (2019) dalam hasil penelitiannya yang berjudul campur kode dan alih kode dalam novel rantau 1 muara karya Ahmad Fuady, menunjukkan bahwa: (1) Terdapat dua jenis campur kode - campur kode ke dalam dan campur kode ke luar - dan terdapat dua jenis alih kode - alih kode internal dan alih kode eksternal. (2) Kata dan frasa adalah dua kategori yang dapat dipisahkan dari campur kode. (3) Bahasa Inggris adalah kode bahasa yang paling sering digunakan dalam fenomena campur kode dan alih kode.

### **1.5 Metode Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1993) penelitian deskriptif kualitatif kegiatan yang bertujuan untuk mengkarakterisasi atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau bahasa data yang dikumpulkan dari suatu penelitian- konteksnya disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. konteks disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif dari konteks investigasi. Metodologi dan penelitian dibagi menjadi tiga tahap. yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Penjelasan tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti membaca tulisan pada novel *Rindu Banda Sapuluh*. Novel *Rindu Banda Sapuluh* adalah sebagai sumber data. Metode yang digunakan adalah metode simak menurut Sudaryanto (2015:203). Sebelum menyimak kita sambil membaca novel *Rindu Banda Sapuluh* tersebut. Metode simak dan metode cakap yang dilakukan dengan menyimak. Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang terdapat pada novel *Rindu Banda Sapuluh*. Metode simak ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang ada pada novel *Rindu Banda Sapuluh*. Metode simak yang berbentuk dalam penyadapan. Metode cakap yaitu cakap semuka digunakan untuk menambah informasi tentang novel *Rindu Banda Sapuluh*.

Teknik sadap dijadikan sebagai teknik dasar oleh peneliti. Teknik penyadapan dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa sebaik-baiknya sesuai dengan kemauan. Peneliti menyadap percakapan yang terdapat dalam novel *Rindu Banda Sapuluh*. Teknik dasar ini dilengkapi dengan teknik lanjutan.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC digunakan dalam mencari tulisan pada novel untuk mencari campur kode di novel *Rindu Banda Sapuluh*. sumber data diperoleh secara tertulis. Peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian, karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang penulisan dan penggunaan bahasa di dalam novel tersebut secara langsung dari pengarangnya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan penulis. Pada awalnya Peneliti mencari Kontak penulis yaitu dengan menanyakan kepada teman-teman karena peneliti

tidak mendapatkan kontakannya, peneliti mencari Penulis di Sosial media yaitu intragram penulis, Peneliti menghubungi penulis di Instagram pada tanggal 17 Maret 2024 pada pukul 15.20 wib. Penulis membalas chat dari peneliti, dan bisa menemui penulis pada tanggal 18 maret 2024. Pertanyaan yang diajukan kepada penulis adalah sebagai berikut:

1. Alasan penulis memberi judul pada novel *Rindu Banda Sapuluah*?
2. Apakah pada novel ini menceritakan kisah nyata Atau hanya rekaan?
3. Darimana inspirasi pengarang menulis novel *Rindu Banda Sapuluah*?
4. Apakah tokoh di dalam novel ini nyata atau rekaan?
5. Berapa lama penulis membuat novel ini?
6. Apa kendala penulis pada penulisan novel ini?
7. Apakah pesan moral dalam novel ini?

Teknik lanjutan adalah teknik mencatat, mencatat semua data di dalam novel *Rindu Banda Sapuluah* yang campur Kode. Hasil dicatat atau disimpan pada buku data. Buku data penelitian ini dapat berbentuk notepad atau buku catatan sederhana. Sudaryanto (2015:206) menyebut teknik lanjutan ini dengan teknik catat. Peneliti mencatat semua data yang dikumpulkan. Selama tahap pengumpulan data ini, peneliti mengambil langkah-langkah berikut.

1. Membaca novel "*Rindu Banda Sapuluah*" karya Ermanto Tolantang secara berulang.

2. Menyimak seluruh tulisan dan pembahasan yang terdapat pada novel *Rindu Banda Sapuluah*.

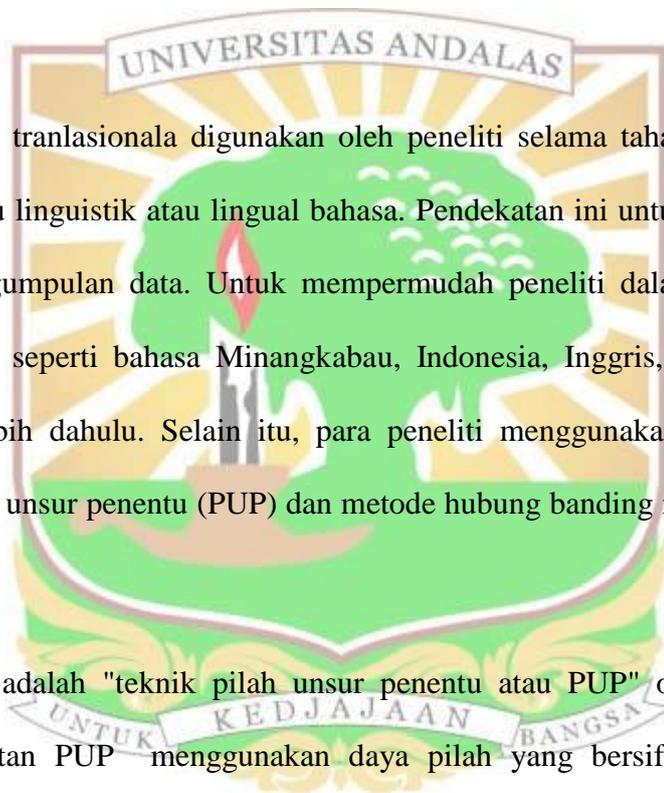
3. Ditandai setiap ada campur kode dari halaman pertama sampai halaman terakhir pada novel *Rindu Banda Sapuluah*.

4. Menulis data yang menggunakan campur kode pada buku catatan.

## 2. Analisis Data

Metode padan tranlasonala digunakan oleh peneliti selama tahap analisis data. Sebagai alat penentu linguistik atau lingual bahasa. Pendekatan ini untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data, bahasa-bahasa seperti bahasa Minangkabau, Indonesia, Inggris, dan Jawa, yang diterjemahkan terlebih dahulu. Selain itu, para peneliti menggunakan metode dasar seperti metode pilah unsur penentu (PUP) dan metode hubung banding memperbedakan (HBB).

Teknik dasar adalah "teknik pilah unsur penentu atau PUP" oleh Sudaryanto (2015:25). Pendekatan PUP menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki seseorang sebagai alat penentunya. Teknik (HBB) digunakan untuk membedakan campur kode yang satu dengan yang lainnya. Teknik dasar kedua adalah teknik pancing, peneliti mewawancarai pengarang untuk mendapatkan informasi tentang novel *Rindu Banda Sapuluah*.



### 3. Penyajian hasil analisis data

Penyajian hasil analisis data dalam menyajikan hasil data ada dua metode yaitu formal dan informal. Formal adalah melibatkan penggunaan menggunakan rumus, bagan atau diagram, tabel, dari gambar, beserta aturan atau pola dalam bahasa, untuk mengkomunikasikan hasil analisis data .rumus, bagan atau diagram, tabel, dan gambar, serta kaidah atau pola dalam bahasanya, untuk mengkomunikasikan hasil analisis data. metode informal dengan menggunakan bahasa sehari-hari (Sudaryanto,1993:145). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode informal. Untuk menyajikan data dengan hasil analisis secara tertulis atau bahasa sederhana agar data yang disajikan mudah dipahami oleh pembaca.

#### 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan penggunaan bahasa tertentu yang tidak diketahui batasnya (Sudaryanto,1990:36). Pemanfaatan dari bahasa tertentu yang batasannya yang tidak jelas batasannya karena kuantitas penggunaannya (Ribuan hingga jutaan) banyak memakan waktu. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua kata –kata yang ada dalam novel *Rindu Banda Sapuluah*. Peneliti mengambil populasi yang akan dipilih dan akan menjadi sampel pada penelitian ini,

Sampel adalah kumpulan data yang dianggap bagian data yang diambil dari populasi, purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan informasi yang relevan tentang masalah yang diteliti tentang masalah yang diteliti atas informasi penting informasi sehubungan dengan masalah yang diselidiki (Sutopo, 2006: 64).

Sampel dipilih oleh peneliti adalah hasil seleksi dari semua data populasi yang terdapat campur kode di dalam novel *Rindu Banda Sapuluh*. Yang sebelumnya peneliti sudah membaca secara berulang kali untuk mendapatkan data, peneliti menandai data yang telah di dapatkan setelah itu peneliti menguji langsung semua data tersebut ke dalam berbagai kamus online yang terdapat berbagai bahasa Indonesia, Jawa, Minang, Arab, dan Inggris, apakah itu memang betul bahasa lain yang sudah tercampur di dalam novel *Rindu Banda Sapuluh* tersebut atau tidak. Setelah itu barulah peneliti menulis data tersebut di ketik di laptop. Peneliti mencari data di dalam novel tersebut pada halaman pertama sampai halaman terakhir, secara berulang.

